



**PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI UPAYA
GERAKAN LITERASI SEKOLAH PEDESAAN DI SDN 19 BELINYU**

**SCHOOL LIBRARY MANAGEMENT AS AN EFFORT FOR RURAL SCHOOL
LITERACY MOVEMENT AT SDN 19 BELINYU**

Yang Gusti Feriyanti¹, Indriani², Riza Vurnama³, Eunike Polii⁴, Muhammad Billi Putera Mas Agung⁵

¹²³⁴⁵STISIPOL Pahlawan 12 Sungailiat, Bangka, Indonesia

Yanggoe5@gmail.com, indriani@uhamka.ac.id rizavurnama19@gmail.com,
Eunikepolii19@gmail.com, muhammadbilliputeramasagung@gmail.com

Abstrak: Desa Bintet, terletak di wilayah Kecamatan Belinyu, Kabupaten Bangka, merupakan daerah dengan mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani. Anak-anak di desa ini turut terlibat dalam kegiatan pertanian. Meskipun terdapat Sekolah Dasar di desa tersebut, yaitu SDN 19 Bintet Belinyu, yang dilengkapi dengan perpustakaan sekolah, namun sayangnya perpustakaan tersebut belum dikelola secara optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia, seperti kurangnya guru dan petugas perpustakaan. Oleh karena itu, sebuah program pengabdian masyarakat diperlukan untuk menyelenggarakan penyuluhan di bidang pendidikan, dengan fokus meningkatkan pengelolaan perpustakaan dan mendukung gerakan literasi di sekolah pedesaan. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengubah perilaku para guru di SDN 19 Bintet, agar memahami bahwa pengelolaan perpustakaan yang baik dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan minat baca peserta didik. Metode yang digunakan dalam program ini melibatkan teknik ceramah dan seminar. Dengan melibatkan masyarakat dalam upaya ini, diharapkan dapat menciptakan perubahan positif dalam pengelolaan perpustakaan sekolah, sehingga memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap literasi di kalangan anak-anak pedesaan.

Kata Kunci: Penyuluhan, Program Gerakan Literasi, Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Di Desa.

Abstract: *Bintet Village, located in Belinyu District, Bangka Regency, is an area with the majority of the population who work as farmers. Children in this village are also involved in agricultural activities. Although there is an elementary school in the village, namely SDN 19 Bintet Belinyu, which is equipped with a school library, unfortunately the library has not been managed optimally. This is due to limited human resources, such as lack of teachers and librarians. Therefore, a community service program is needed to organize counseling in the field of education, focusing on improving library management and supporting literacy movements in rural schools. The purpose of this community service program is to change the behavior of teachers at SDN 19 Bintet, in order to understand that good library management can contribute significantly to increasing students' reading interest. The methods used in this program involve lecture and seminar techniques. By involving the community in this effort, it is hoped that it can create positive changes in the management of school libraries, thus having a sustainable impact on literacy among rural children.*

Keywords: *Counseling, Literacy Movement Program, School Library Management in The Village.*

Received	Revised	Published
18 September 2023	10 November 2023	15 November 2023

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak setiap anak Bangsa, oleh karena itu Pendidikan harus mencapai pada semua lapisan masyarakat baik pada tingkat pedesaan maupun di Kota. Pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal. Proses belajar dapat dilakukan dimana saja, selain melalui Lembaga Pendidikan formil seperti Sekolah Dasar, Menengah maupun di Perguruan Tinggi. Secara umum Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan dilakukan secara sistematis agar suasana belajar *conducive* sehingga para peserta didik dapat mengembangkan bakat dan kemampuan dirinya dengan lebih maksimal lagi. Dengan mengikuti Pendidikan yang sudah ditempuh, harapannya para peserta didik mampu memiliki akhlak yang mulia, berkepribadian luhur, tinggi kemampuan spiritualitasnya, memiliki kecerdasan yang luar biasa dan juga mempunyai keterampilan yang nantinya berguna bagi dirinya dan juga bagi masyarakat sekitarnya.

Seperti yang dinyatakan oleh (Cleopatra M: 2021) bahwa Pendidikan sangat penting bagi kehidupan masyarakat yang beradab dan dapat memberikan peningkatan taraf hidup sehingga harus disosialisasikan kepada berbagai lapisan masyarakat. Melalui Pendidikan siswa mampu mengelola kualitas hidupnya dan dapat menguasai pengetahuan, apalagi di era informasi yang semakin canggih mengharuskan individu harus beradaptasi dengan sumber informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. salah satu sumber pengetahuan itu adalah dari aktivitas membaca, membaca merupakan kunci guna mempelajari berbagai ilmu pengetahuan termasuk informasi dalam kehidupan.

UNESCO pada 2021 mencatat indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001, artinya dalam setiap 1000 orang hanya ada satu orang yang punya minat membaca, sedangkan United Nations Development Programme (UNDP) merilis angka minat membaca orang dewasa Indonesia hanya 65,5 persen, sementara Malaysia sudah mencapai 86,4 persen (Hazliansyah 2013). Hal ini membuktikan bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah.

Data tersebut di atas cukup memprihatinkan, padahal untuk menciptakan sumber manusia yang berkualitas maka dibutuhkan kemampuan memahami ilmu pengetahuan dan ketrampilan lainnya, salah satunya adalah penguasaan membaca dan menulis. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa dunia memasuki era baru yakni era informasi, Berbagai macam kebutuhan manusia semakin meningkat dalam berbagai bidang, salah satu kondisi yang perlu diperhatikan adalah bertambahnya kebutuhan individu dalam bidang pemenuhan kebutuhan informasi.

Membaca merupakan unsur yang sangat menentukan dalam usaha meningkatkan pengetahuan dan Pendidikan, melalui budaya membaca seseorang akan merasa memperoleh sesuatu dari buku yang dibacanya, Hal ini akan mendorong seseorang untuk membaca lebih banyak lagi, karena merasa ia merasa bertambahnya ilmu dan pengetahuan serta dapat menikmatinya (Koswara 1998:303).

Minat membaca seseorang tidak dapat tumbuh secara langsung, perlu diadakan aktivitas yang mendorong orang lain untuk menumbuhkan kebiasaan membaca, dan kebiasaan itu harus dilakukan sejak usia dini, karena dengan aktivitas membaca akan menambah wawasan dan membuka pilihan yang tepat dalam hidup. selain itu juga dengan

aktivitas membaca maka siswa akan terbiasa dalam penguasaan kosa kata dan dapat menuangkan gagasannya dalam sebuah tulisan (Sutarno 2006:28).

Pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal dan dapat dilakukan dimana saja selain melalui Lembaga Pendidikan dapat juga dilakukan melalui taman Pendidikan, les, kelompok belajar atau secara mandiri. Secara umum Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan dilakukan secara sistematis agar suasana belajar lebih kondusif sehingga peserta didik dapat mengembangkan bakat dan kemampuan dirinya lebih maksimal. Harapannya adalah dengan mengikuti Pendidikan peserta didik mampu memiliki akhlak yang mulia serta memiliki kepribadian luhur, tinggi kemampuan spritualnya dan memiliki kecerdasannya, dan nantinya ketrampilan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat baik dipertanian maupun di pedesaan. Berkaitan dengan permasalahan ini maka sejak dini anak harus diberikan pengenalan literasi. Salah satu aktivitas literasi adalah membaca dan menulis. Masyarakat pedesaan selama ini memahami bahwa kegiatan membaca hanya dapat dilakukan di sekolah formal padahal kenyataannya aktivitas membaca dapat dilakukan di rumah dan dimana saja, hanya saja dalam mendukung aktivitas membaca ini dibutuhkan sarana dan prasarana yang layak seperti ruang perpustakaan sehingga aktivitas tersebut dapat diases dengan nyaman dan pengunjung perpustakaan menjadi betah dan kebiasaan membaca akan semakin meningkat.

Setiap sekolah pasti sudah menyiapkan sarana dan prasarana membaca (perpustakaan) tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan kepada murid untuk dapat mencari informasi sesuai dengan kebutuhannya, selain itu juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri dan mengembangkan wawasan berpikirnya, oleh karena itu perpustakaan harus dikelola dengan baik dan guru-guru harus terlibat dalam pengelolaan ini.

Sekolah SD Negeri 19 Bintet Belinyu merupakan salah satu sekolah yang menjadi sasaran dalam program perencanaan penyuluhan, alasannya adalah karena sekolah ini jauh dari perkotaan dan akses menuju sekolah tersebut tidak cukup kondusif, selain itu juga literasi, minat baca dan penguasaan kosa kata siswa siswi SD Negeri 19 Bintet rendah. Kondisi perpustakaan di sekolah tersebut belum memenuhi standar sebagai perpustakaan sekolah, dilihat dari ruangan dan koleksi buku yang ada belum memenuhi kebutuhan peserta didik untuk membaca, oleh karena itu harus ada sosialisasi dan penyuluhan untuk mengubah kondisi ini agar perpustakaan dapat dikelola dengan baik dan para Guru-guru di Sekolah tersebut ikut terlibat dalam mendukung pemerintah daerah mengembangkan Gerakan literasi di Sekolah maupun di pedesaan.

Menurut Sutarno (2006 :1) perpustakaan mempunyai 3 kegiatan utama, yaitu :

- a. Untuk menghimpun (*to collect*)
- b. Untuk melestarikan (*to preserve*)
- c. Memberdayakan semua koleksi bahan Pustaka (*to make available*)

Pembentukan masyarakat maju selalu diikuti oleh proses transformasi *structural* yang menandai suatu perubahan dari masyarakat yang potensi kemanusiaannya kurang berkembang menuju masyarakat maju dan berkembang yang mengaktualisasikan potensi kemanusiaan secara optimal.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dipandang perlu untuk membuat program

penyuluhan dibidang Pendidikan agar visi dan misi Pendidikan dapat diwujudkan.

Tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Menyusun sebuah perencanaan program penyuluhan dibidang Pendidikan yakni pengelolaan perpustakaan sekolah di Desa Bintet Belinyu Bangka;
2. Mengaplikasikan teori perencanaan dalam Menyusun perencanaan kegiatan program penyuluhan di lapangan dan mengembangkan konsep perencanaan program sesuai kondisi yang dihadapi oleh Sekolah SDN 19 Bintet;
3. Untuk mengubah perilaku sasaran program dalam hal ini guru-guru SD Negeri 19 Bintet agar memahami bahwa perpustakaan apabila dikelola dengan baik maka dapat mendukung dan meningkatkan minat baca peserta didik dan ikut mendukung program Gerakan literasi.

Metode

Sasaran program penyuluhan Pendidikan ini adalah para Guru dan petugas perpustakaan SDN 19 Bintet Kecamatan Belinyu. Pengabdian masyarakat ini juga diikuti oleh para Mahasiswa dan Dosen Pendamping STISIPOL Pahlawan 12. Kegiatan Pengabdian dilakukan selama 2 hari dari tanggal 19-20 Agustus 2023. Lokasi program penyuluhan ini dilaksanakan di ruangan kelas dan perpustakaan SDN 19 Bintet. Metode yang dilakukan adalah dengan Teknik ceramah dan seminar di Kelas, Dosen memberikan penjelasan tentang program literasi dan menyampaikan materi mengenai pentingnya pendidikan. Untuk menumbuhkan minat baca siswa-siswi, ditekankan bahwa perpustakaan merupakan wadah penting sehingga kegiatan membaca dapat menjadi lebih menyenangkan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan harus dilaksanakan dengan menerapkan beragam metode yang dapat menunjang dan melengkapi.oleh karena itu dalam program perencanaan penyuluhan ini maka dipilih metode dengan cara sebagai berikut :

1. Teknik Ceramah

Metode ceramah adalah sebuah metode penyuluhan dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah sasaran khalayak. Metode ini dianggap paling ekonomis untuk menyampaikan informasi.

Teknik ceramah ini dilakukan di SD Negeri 19 Bintet dengan Guru-guru Sekolah dan materi yang disampaikan adalah berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan. Melalui metode ceramah ini para Guru diberikan pemahaman atas permasalahan yang terjadi, menjelaskan gagasan bahwa dengan adanya gerakan literasi maka diharapkan murid SD Negeri 19 Bintet memiliki kemampuan membaca dan menambah pengetahuan murid-murid sehingga mereka tumbuh cerdas dalam menerima informasi.

2. Metode Seminar, dengan mengundang pustakawan untuk memberikan skill dalam pengelolaan perpustakaan dan menjelaskan kepada Guru-guru bagaimana menempatkan buku-buku dan melakukan *coding* pada buku sehingga setiap buku yang diperoleh dapat tersusun dengan baik dan mempermudah Guru-guru yang mengelola perpustakaan untuk mengevaluasi.

Program penyuluhan penguatan literasi di Sekolah SDN 19 Bintet Belinyu dirancang dengan strategi yang tidak terlepas dari peranan penyuluhan. Penyuluhan ini bertujuan untuk menyebarkan informasi dan memahamkan pentingnya pengelolaan perpustakaan di Sekolah, sehingga peserta didik dapat mengakses informasi dan pengetahuan melalui buku bacaan yang relevan dengan kebutuhan mereka, selain dari guru-guru. Sasaran utama dari program penyuluhan literasi ini adalah Kepala Sekolah dan para guru SDN 19 Bintet. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa perpustakaan di sekolah tersebut tidak dikelola dengan baik, disebabkan oleh tugas tambahan yang dimiliki oleh guru-guru, seperti administrasi sekolah. Penulis mengidentifikasi masalah, termasuk kurangnya motivasi guru, keterbatasan anggaran, pemahaman yang tidak maksimal dalam mengelola perpustakaan secara profesional, serta minimnya partisipasi orang tua dan masyarakat. Faktor pendukung dalam program ini adalah ketersediaan ruang perpustakaan dan tingginya minat membaca peserta didik. Tersedianya relawan yang menyumbangkan buku-buku untuk SDN 19 Bintet juga menjadi faktor pendukung positif.

Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberikan pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan (Notoatmodjo, 2012).

Hakekat penyuluhan pembangunan dapat dipahami melalui beberapa aspek berikut:

1. Proses Penyebarluasan Informasi, Melibatkan aktivitas menyebarkan informasi yang mencakup penerangan, perubahan perilaku, pendidikan, dan rekayasa sosial.
2. Fungsi Penyuluhan Pembangunan, Bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku yang lebih positif pada masyarakat sasaran, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.
3. Prinsip-prinsip Penyuluhan Pembangunan, Melibatkan aspek-aspek seperti minat dan kebutuhan, organisasi masyarakat bawah, perubahan budaya, kerjasama dan partisipasi, pendekatan demokratis dalam penerapan ilmu, pembelajaran sambil bekerja, serta penerapan metode yang sesuai.
4. Unsur-unsur dalam Penyuluhan Pembangunan, terdiri dari penyuluh, sasaran, metode, media, serta tempat dan waktu yang digunakan sebagai elemen-elemen kunci dalam pelaksanaan penyuluhan pembangunan (Dwi Siswanto, 2012).

Menurut Slamet dalam Siti Amanah (2003), penyuluhan merupakan sistem pendidikan non formal yang bertujuan untuk mengubah perilaku, pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat sasaran agar mereka mau dan mampu berperan sesuai dengan kedudukan mereka, guna mengatasi masalah yang dihadapi. Diharapkan bahwa melalui perubahan perilaku ini, masyarakat sasaran dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi. Masalah di sini merujuk pada keadaan yang tidak memuaskan, yang mengakibatkan ketidakpuasan karena keadaan yang diinginkan tidak dapat tercapai. Perbedaan antara keadaan aktual dan keadaan yang diinginkan disebut sebagai kebutuhan.

Mueller, dalam Mardikanto (1993), menjelaskan bahwa perencanaan program adalah upaya sadar yang dirancang atau dirumuskan untuk mencapai tujuan (kebutuhan, keinginan, minat) masyarakat yang menjadi sasaran program tersebut. Perencanaan program

merupakan proses berkelanjutan di mana semua warga masyarakat, penyuluh, dan ilmuwan memusatkan pengetahuan dan keputusan mereka dalam usaha mencapai pembangunan yang mantap. Dalam konteks perencanaan program, Mardikanto juga menekankan bahwa perencanaan program melibatkan formulasi pengembangan dan pelaksanaan program-program. Terdapat tiga pertimbangan utama dalam perencanaan program, yaitu hal-hal, waktu, dan cara pelaksanaan kegiatan yang direncanakan.

Program penyuluhan telah memberikan berbagai manfaat kepada masyarakat. Manfaat-manfaat tersebut meliputi:

1. Memberikan panduan untuk mempertimbangkan secara seksama hal-hal yang harus dilakukan dan cara melaksanakannya.
2. Menjadi acuan tertulis yang membantu masyarakat menghindari kesalahpahaman.
3. Menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan terkait usul/saran penyempurnaan.
4. Menjadi panduan untuk mengukur dan mengevaluasi pelaksanaan program.
5. Menyediakan patokan yang jelas terkait masalah-masalah insidental dan perubahan-perubahan sementara.
6. Mencegah kesalahpahaman tentang tujuan akhir dan mengembangkan kebutuhan yang dirasakan maupun yang tidak dirasakan.
7. Melibatkan personil dalam setiap tahapan program untuk mencapai tujuan secara berkesinambungan.
8. Membantu pengembangan kepemimpinan dengan mengerakkan semua pihak terlibat dan menggunakan sumber daya yang tersedia.
9. Mencegah pemborosan sumber daya dan merangsang efisiensi.
10. Menjamin kelayakan kegiatan yang dilakukan dalam masyarakat serta oleh masyarakat setempat.

Mardikanto membagi peran penyuluh menjadi tiga, yaitu:

1. Pencairan diri dengan masyarakat sasaran.
2. Menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan-perubahan.
3. Pemantapan hubungan dengan masyarakat sasaran.

Berdasarkan peran tersebut, Mosher menyatakan bahwa setiap penyuluh harus mampu menjalankan peran ganda sebagai guru, penganalisis, penasehat, dan organisator (Mardikanto dalam Dwi Siswanto, 2012).

Tahapan penyuluhan program literasi dilakukan melalui persiapan, kegiatan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, penyuluh melakukan observasi lapangan dan berdialog dengan para guru dan Kepala Sekolah untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi. Tahap kegiatan melibatkan penyuluhan mengenai pentingnya program literasi, dilakukan pada hari Sabtu agar sesuai dengan jadwal yang lebih fleksibel. Tahap evaluasi melibatkan analisis terhadap kendala-kendala yang muncul selama pelaksanaan program, seperti minimnya motivasi guru dan kurangnya kreativitas dalam menggerakkan Gerakan Literasi di sekolah. Hambatan yang muncul dalam evaluasi termasuk motivasi guru yang belum optimal, penataan ruang perpustakaan yang belum optimal, dan keterbatasan anggaran untuk upah penjaga perpustakaan. Dengan mengevaluasi hambatan-hambatan ini, diharapkan dapat diambil langkah-langkah perbaikan yang lebih efektif demi keberhasilan program literasi ini di SDN 19 Bintet Belinyu.

TAHAP PENYULUHAN PROGRAM LITERASI

Tahapan Penyuluhan Program literasi ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini maka Penyuluhan dilakukan dengan cara melakukan observasi lapangan dengan mengamati serta mengidentifikasi masalah yang terjadi di SD Negeri 19 Bintet Belinyu. Tahap perencanaan ini dilakukan dengan mengadakan dialog secara langsung kepada Guru-guru, Kepala Sekolah dengan mendiskusikan permasalahan dan bersama-sama mencari solusi untuk mencapai tujuan dari program perencanaan ini.

Setelah ditemukan permasalahan maka penyuluh menyampaikan program literasi yang akan dibuat dengan menjelaskan bahwa perpustakaan yang ada di Sekolah harus dikelola dengan baik dengan melibatkan guru-guru. Penyuluh menjelaskan bahwa dengan adanya program literasi ini diwujudkan maka akan memberikan dampak pengetahuan dan wawasan akan banyak-nya informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik dan guru-guru serta mendukung program pemerintah dalam program penguatan literasi.

2. Tahap Kegiatan

melakukan dialog maka akan disusun rencana kerja dengan pendekatan 5W+1H, yakni memberikan informasi sebagai berikut:

- a. Apa program penyuluhan yang dilakukan? penyuluhan program literasi ini dibuat karena dianggap perlu untuk menambah wawasan dan memberikan pemahaman bahwa aktivitas membaca sangat penting mendukung Pemerintah Daerah dalam Gerakan literasi.
- b. Siapa yang terlibat dalam program ini, apakah guru-guru atau peserta didik? Dalam program perencanaan ini maka yang dilibatkan adalah para Guru-guru dan kepala Sekolah, karena program penyuluhan sasaran khalayaknya adalah orang dewasa yang tujuannya adalah untuk melakukan perubahan di SD Negeri 19 Bintet Belinyu Bangka.
- c. Mengapa program ini penting dilakukan, karena berdasarkan observasi yang dilakukan maka ditemukan bahwa minat membaca anak-anak SD Negeri 19 sangat tinggi tetapi perpustakaan tidak mendukung dalam hal pengadaan buku-buku, dan penguasaan kosa kata anak-anak SD Negeri 19 yang rendah sehingga harus diubah cara berpikirnya, maka harus dibuat perencanaan program agar terjadi perubahan pada kondisi yang lebih baik dari sebelumnya.
- d. Perencanaan program ini harus ditentukan kapan pelaksanaannya mengingat jadwal guru mengajar sangat padat sehingga dalam hal ini penyuluh harus menentukan kapan program ini dilaksanakan, untuk efektifnya maka program Gerakan literasi ini dipilih pada hari sabtu minggu karena waktu tersebut dianggap tepat mengingat kesibukan para Guru dan jadwal belajar siswa, pada hari sabtu dianggap lebih fleksibel karena pada hari sabtu para Guru lebih banyak waktu luang sehingga kegiatan ini tidak dilakukan dengan tergesa-gesa dan menyita waktu para Guru SD Negeri 19 Bintet.
- e. Analisis berikutnya adalah dimana program ini dilaksanakan di Sekolah

Desa, karena dianggap sesuai dengan kebutuhannya karena Sekolah ini belum tersedia perpustakaan yang memadai dan sarana prasaranapun belum cukup sehingga dianggap perlu dilakukan perubahan situasi agar Sekolah ini dapat memfasilitasi para peserta didiknya untuk dapat mendapatkan pengetahuan dan belajar selain di kelas. Perpustakaan dianggap wadah yang baik agar mereka dapat membaca dan menemukan apa yang mereka inginkan dalam menunjang proses belajarnya.

- f. Berikutnya adalah bagaimana program ini dijalankan dengan menggunakan metode penyuluhan yang disesuaikan dengan kebutuhan Sekolah.
- g. apa tujuan dari penyuluhan, metode apa yang akan digunakan dan bagaimana serta kapan akan dilakukan, berapa lama dan siapa saja yang terlibat dan berpartisipasi dalam program penyuluhan ini, media apa yang akan digunakan. Tahap selanjutnya adalah dengan melakukan aksi atau Tindakan dengan mengajak partisipasi guru dan peserta didik untuk membersihkan ruangan perpustakaan serta menempatkan buku-buku bacaan sesuai dengan kebutuhan dan mengkategorikan buku-buku tersebut secara administrasi.
- h. Menyiapkan media dan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk melakukan Tindakan komunikasi tersebut;
- i. Melaksanakan kegiatan aksi sesuai dengan metode yang digunakan dan yang sudah direncanakan;
- j. Melakukan koordinasi dengan semua pihak yang terlibat seperti Kepala Sekolah, Kepala Desa dan Orang tua murid agar turut mendukung program literasi ini.
- k. Melakukan kegiatan dengan mahasiswa membersihkan ruangan perpustakaan dan mensortir buku-buku sesuai dengan penempatannya dan menempatkan buku-buku sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan oleh siswa-siswi SDN 19 Bintet.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini penyuluh melakukan evaluasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program penyuluhan ini dengan melihat permasalahan dan kendala-kendala dalam proses perencanaan program. Hambatan yang terjadi adalah :

- a. Guru-guru SD Negeri 19 Bintet tidak termotivasi untuk mendorong siswa-siswinya untuk gemar membaca di Perpustakaan;
- b. Ruang perpustakaan belum ditata dengan baik sehingga para siswa-siswi tidak tertarik untuk mengunjungi perpustakaan Sekolah
- c. Anggaran untuk upah penjaga perpustakaan belum dianggarkan;
- d. Belum tersedianya sumber bacaan sesuai dengan kebutuhan peserta didik;
- e. Sistem pembelajaran hanya mengandalkan sumber informasi dari bahan ajar Guru sehingga siswa-siswi tidak memiliki alternatif lain

- hanya belajar di kelas dan tidak dapat belajar mandiri;
- f. Para Guru tidak mempunyai ketrampilan dalam mengelola perpustakaan;
 - g. Kepala Sekolah tidak melakukan intervensi seharusnya sebagai pemimpin Kepala Sekolah dapat membuat kebijakan atas pengelolaan perpustakaan;
 - h. Minimnya kreativitas Guru dalam menggerakkan Gerakan literasi di Sekolah.



Gambar 1, Lokasi Pengabdian Masyarakat SDN 19 Bintet Kecamatan Belinyu Bangka



Gambar 2, Dosen pendamping memberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan seminar di ruang kelas.



Gambar 3: Persiapan menata ruang perpustakaan Sekolah Desa SDN 19 Bintet.



Gambar 4: Bersama Guru dan Mahasiswa melakukan sortir buku untuk ditata Kembali sesuai penempatannya.



Gambar 5, Mahasiswa terlibat dalam penataan dan pengelolaan Perpustakaan Desa Bintet Belinyu Bangka

Kesimpulan

1. Program penyuluhan merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat dan dapat dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan dari sasaran masyarakat yang diberikan penyuluhan, orientasi dari penyuluhan adalah adanya perubahan sikap.
2. Penyuluhan dapat dilakukan dalam berbagai aspek salah satunya adalah penyuluhan bidang pendidikan dimana untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional yaitu mencerdaskan masyarakat Indonesia yang cerdas dan kompetitif, memiliki kecerdasan emosional dan cerdas intelektual oleh karena itu peran seorang penyuluh sangat memegang peranan penting.
3. Kegiatan penyuluhan dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode, oleh karena itu dalam pelaksanaannya harus dibuat strategi agar proses program perencanaan berhasil dan tepat sasaran, karena program penyuluhan tidak akan berhasil tanpa adanya perencanaan yang matang.
4. Melalui perencanaan program penyuluhan diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di Sekolah sehingga tujuan penyuluhan untuk mengubah sikap dapat terwujud menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Referensi

Cleopatra .M (2011). Penyuluhan Literasi Baca Tulis Pada Siswa SMA. Jurnal Negeri. Universitas Indraprasta. PGRI

Siti Amanah (2003) Program dan Evaluasi Penyuluhan Pertanian. Pengajar Departemen Sosial Ekonomi Perikanan Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

Tusadikyah,N (2017).Pengelolaan perpustakaan dalam upaya peningkatan minat baca siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Malang

Yuli Heriani (2020) Penyuluhan Pentingnya Literasi di Masa Pandemi Pada Siswa SMK Profia Bandung Tahun Ajaran 2020/21. Community Development Journal.